

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan perhitungan metode penilaian aset tetap, yaitu metode *fair value* dan metode *historical cost* pada bab sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat membantu, baik pihak perusahaan, investor maupun peneliti selanjutnya, dalam menilai kebijakan penilaian dan pengukuran aset tetap di masa mendatang sebagai berikut.

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Perubahan metode *historical cost* menjadi *fair value* mengakibatkan peningkatan pada nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan. Total nilai aset tetap perusahaan meningkat sebesar Rp 415.172.423.274.
2. Perubahan metode *historical cost* menjadi *fair value* menyebabkan perubahan perlakuan akuntansi perusahaan terhadap aset yang dimilikinya. Dalam hal ini perubahan terjadi pada dasar penilaian aset yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto aset, pemilihan metode akuntansi perusahaan dan proses pencatatan, pelaporan dan pengungkapan aset tetap, serta pada jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan perusahaan.

3. Perubahan metode historical cost menjadi fair value juga berdampak pada perubahan kinerja keuangan perusahaan, yaitu
 - a) Debt to equity ratio perusahaan sebesar 46,5% pada tahun 2012 dan 80,3% pada tahun 2011.
 - b) Debt ratio perusahaan sebesar 31,7% pada tahun 2012 dan 44,5% pada tahun 2011.
 - c) Tingkat perputaran aset perusahaan sebesar 88,7% pada tahun 2012 dan 108,4% pada tahun 2011.
 - d) Tingkat perputaran aset tetap perusahaan sebesar 185,3% pada tahun 2012 dan 357,1% pada tahun 2011.
 - e) Margin laba kotor perusahaan sebesar 19,9% pada tahun 2012 dan 22% pada tahun 2011.
 - f) Margin laba bersih perusahaan sebesar 9,1% pada tahun 2012 dan 9,8% pada tahun 2011.
 - g) ROI perusahaan sebesar 8,1% pada tahun 2012 dan 10,6% pada tahun 2011.
 - h) ROE perusahaan sebesar 11,8% pada tahun 2012 dan 19,1% pada tahun 2011.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, peneliti menemukan beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Keterbatasan dalam data pengungkapan tentang praktek perlakuan akuntansi perusahaan ketika merubah metode dari historical cost menjadi fair value.

2. Penggunaan data sekunder membatasi akses terhadap kebijakan akuntansi perusahaan secara lebih mendetail.

5.3 Saran

Dari kesimpulan-kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan maupun bagi penelitian selanjutnya.

1. Penerapan model fair value akan lebih bermanfaat bagi dunia investasi karena memberikan gambaran yang lebih realistik atau nyata akan jumlah yang tersaji di dalam neraca.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data laporan keuangan lebih dari satu periode. Hal ini dilakukan agar dapat terlihat pengaruh yang lebih jelas dari perbandingan dua metode ini (*fair value* dan *historical cost*)
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Tapi sebaiknya juga berusaha menggunakan data primer seperti hasil observasi dan hasil wawancara.